BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Komunitas Wirausaha Muslim (WM) Surabaya

Komunitas Wirausaha Muslim tercetus pada kisaran bulan Februari-Maret tahun 2014. Saat itu Gaza membara, hampir 1 bulan zionis Israel menyerang wilayah Gaza yang mengakibatkan ribuan jiwa umat Islam melayang, ribuan yang lain luka-luka dan jutaan penduduk Palestina terancam kelaparan, sementara Israel mempersulit bantuan yang akan masuk ke Palestina. Kegeraman dan keprihatinan atas kondisi Palestina saat itulah yang menginspirasi IrwitonoSuwito dari SHAM FM dan DaruDewayanto dari Hijrah Coach membentuk sebuah komunitas yang bercita-cita menyatukan umat Islam dalam sebuah ukhuwah yang sesungguhnya. Bahwa Islam harus KUAT dari sisi ekonomi dan KUAT dari sisi ukhuwah.

Pertemuan pertama yang akhirnya menjadi embrio pembentukan komunitas ini sekitar bulan Juni 2014 di masjid Ar Rahmah Teluk Buli Surabaya. Pertemuan tersebut dihadiri oleh beberapa founder yaitu Faris Aziz (Wafa TV), Yasir Salim (Lawang Agung), Pujiati (Koloni Kreatif), Muhammad Bammahfud (Risqi Mobile), dan Edi Nur Khamim (Bawang Goreng Miji-Miji) yang kemudian menjadi tokoh-tokoh penting dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan komunitas Wirausaha Muslim. Dan keinginan dari para founder ini adalah membuat suatu komunitas yang mereka menyebutnya tuntas dalam menolong membernya, dalam mengembangkan member-membernya dalam bisnis.

Komunitas Wirausaha Muslim dilaunching pada 11 Oktober 2014 di Imperial Palace Hotel Surabaya dan dihadiri lebih dari 250 orang mulai dari pebisnis, praktisi keilmuan bisnis hingga masyarakat umum. Pada launching tersebut, para pendiri memperkenalkan Komunitas Wirausaha Muslim pada khalayak umum dan mengundang para pebisnis muslim untuk bergabung dalam komunitas tersebut.[1]

Gambar 1: Logo Wirausaha Muslim

[1]Dokumen Resmi WM pada hari Senin tanggal 2 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Letak Geografis

Lokasi pembinaan Komunitas Wirausaha Muslim ini terletak di berbagai tempat di area Surabaya. Dalam hal ini, lokasi pembinaan Wirausaha Muslim (WM) tidak memiliki kantor umum / sekretariat dan tidak hanya satu tempat pembinaan karena tergantung kapasitas jumlah member yang hadir di acara tersebut. Lokasi yang di sewa oleh Wirausaha Muslim yakni tempat yang memiliki fasilitas buat rapat kerja yang tidak digunakan seperti di Gedung KPI yang terletak di jalan Kebonsari Surabaya, Gedung IKADI Ahmad Yani Surabaya, Gedung Baitul Haq di sebelah Masjid Baitul Haq Ketintang, dan lain sebagainya.

Gambar 2: Letak Pembinaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Didirikannya Komunitas Wirausaha Muslim (WM) Surabaya

Komunitas Wirausaha Muslim di bentuk atas desakan suatu kesadaran yang didasarkan atas pengalaman bisnis sehari-hari yang sangat sulit untuk berkembang bagi para pebisnis muslim dengan berbagai alasan, diantaranya:

1) Terbatasnya jaringan jika dibanding para pebisnis non muslim;

2) Realitas bahwa para pebisnis muslim masih lebih memilih bertransaksi dengan pebisnis non muslim dengan pertimbangan "*security*" jangka panjang. Hal ini karena mindset image pebisnis non muslim yang dianggap lebih baik dalam memberi layanan dan seringkali hal tersebut terjadi di praktek bisnis;

3) Belum adanya suatu semangat tujuan ideologis yang menjadikan bisnis adalah ibadah dan dakwah.

Ketika komunitas kecil ini bertumbuh menjadi besar bukan sekedar komunitas, namun juga pada pengembangan pada bisnis Islam yang lebih riil, tidak hanya sekedar bentuk bisnis namun juga templates lengkap mulai dari bagaimana memulai bisnis, mengembangkan bisnis hingga membooster bisnis dengan landasan syariah Islam. Wirausaha Muslim akanmenjadi komunitas yang menjadi pendorong proses transformasi suatu perubahan mindset hingga praktek bisnis yang berjalan sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariah Islam, hingga sistem bisnis Islam bukan hanya mimpi namun benar-banar ada dan dilakukan.[2]

4. Visi dan Misi Komunitas Wirausaha Muslim (WM) Surabaya

Komunitas Wirausaha Muslim merupakan komunitas wirausaha yang dibangun atas dasar firman Allah SWT dalam Surat At Taubah : 71.

وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ
وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ ٱللَّهُ ۗ إِنَّ
ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma`ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka ta`at kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

[2]Dokumen Resmi WM pada hari Senin tanggal 2 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

VISI

- Meningkatkan keimanan dan motivasi dengan cara silaturahmi, sinergi, dan berbagi, sebagai solusi mewujudkan ketaqwaan dan kesejahteraan umat.

MISI

- Mencetak konglomerat muslim yang berkontribusi terhadap dakwah Islam
- Menjadikan wirausaha muslim berkarakter bisnis sebagaimana yang diteladankan nabi Muhammad SAW dan para sahabat
- Tumbuh, berkembang, dan sukses bersama; dunia dan akhirat

Komunitas Wirausaha Muslim meyakini bahwa wirausaha harus didasari oleh faktor saling silaturahmi, berbagi, saling mendukung untuk menemukan solusi bersama dan bekerjasama untuk meraih hasil yang diharapkan secara berjamaah yang menjadi moto Wirausaha Muslim yaitu "Silaturahim, Sharing, Synergy, Solving".[3]

Motto-motto tersebut dijadikan sebagai nafas dari Wirausaha Muslimdan diharapkan setiap membermempunyai visi yang sama dalam mewujudkan tujuan organisasi yakni antar member terjadinya sinerji berupa bisnis, antar member terjadinya silaturahmi, dan antar member sharing dan solving.Penerapan 4S (Silaturahmi, Sharing, Synergy, Solving) ini

[3]Dokumen Resmi WM pada hari Senin tanggal 2 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijabarkan menjadi program dan selalu menjadi ciri khas dari kegiatan-kegiatan wirausaha muslim sendiri.[4]

5. Struktur Organisasi Komunitas Wirausaha Muslim (WM) Surabaya

Struktur organisasi komunitas Wirausaha Muslim (WM) Surabaya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

Bagan Struktur Organisasi WM

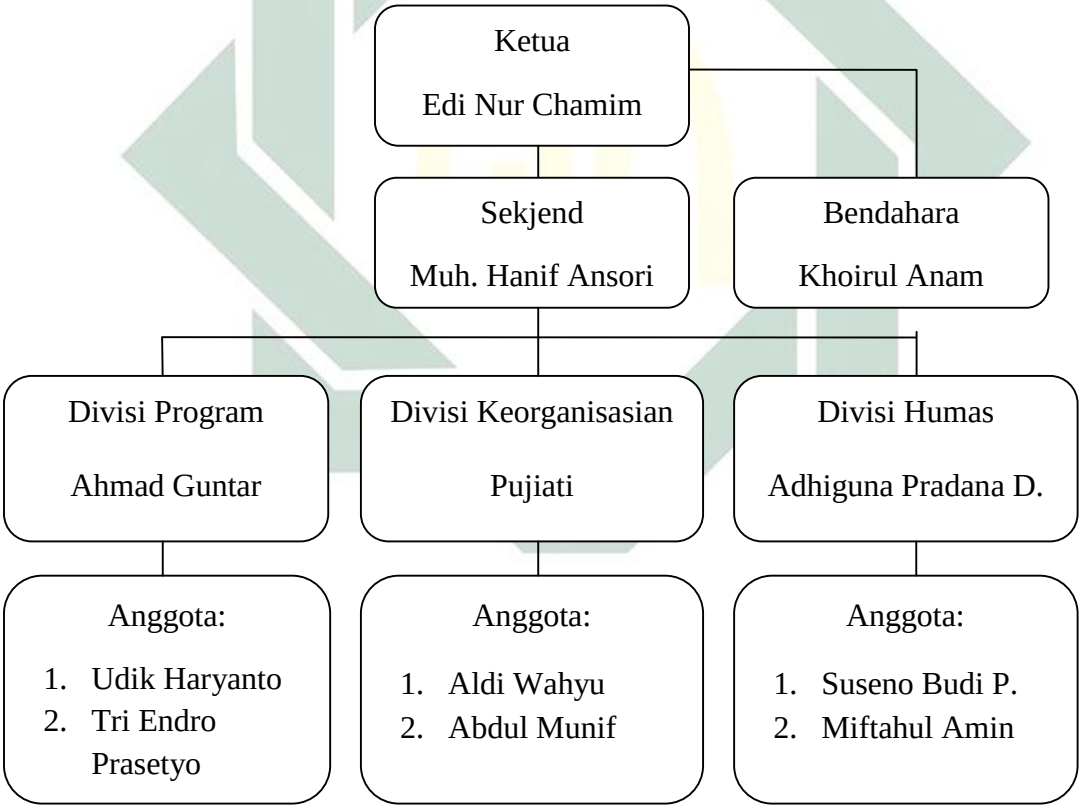

[4]Hasil Wawancara Bapak Edi Nur Chamim selaku ketua WM pada Hari Jum'at, tanggal 4 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kerangka Besar Kegiatan di Wirausaha Muslim (WM)

Pertemuan rutin merupakan pertemuan regular per 2 minggu yang dilaksanakan setiap hari jumat dan wajib dihadiri oleh anggota WM (members WM). Pertemuan ini merupakan bagian dari program pendampingan yang disusun oleh Hijrah Coach selama satu tahun. Pada Program pendampingan terdapat 4 tahap penting yaitu:.

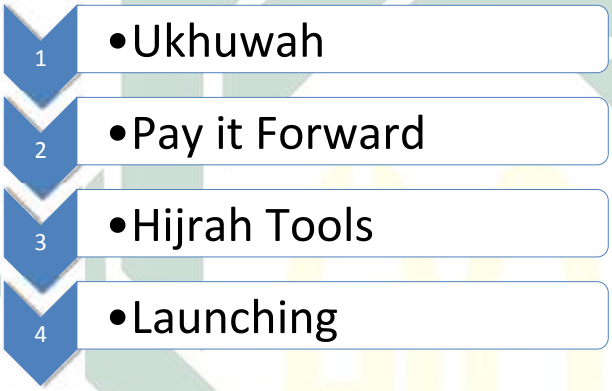

1. Tiga bulan pertama adalah masa pembauran dan dipasangkan dengan buddy, dimana landasan ukhuwah dibangun bukan sekedar menjadi jargon yang didengungkan namun tidak terejawantahkan dalam praktek. Ukhuwah ini diwujudkan dalam sebuah project group.
2. Tiga bulan berikutnya adalah mulai masuk pada bisnis masing-masing, namun didahului dengan *Program Pay it Forward*, yaitu melakukan segala tindakan kebaikan atau suatu hal di awal dengan tujuan membantu bisnis Buddy nya (rekan yang telah dipasangkan). Sebagaimana hadist sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap gerakan pertolongan merupakan nilaipahala”Siapayang *menolong* saudaranya yang lain maka Allah akan menuliskan baginya tujuhkebaikan bagi setiap langkah yang dilakukannya (Hadits riwayat Thabrani).

”Siapa yang berjalan menolong orang yang susah maka Allah akan menurunkan baginya tujuh puluh lima ribu malaikat yang selalu mendoakannya dan dia akan tetap berada dalam rahmat Allah selama dia menolong orang tersebut dan jika telah selesai melakukan pertolongan tersebut, maka Allah akan tuliskan baginya pahala haji dan umrah (Hadits riwayat Thabrani).

Hadits diriwayatkan oleh al-lmam Muslim, daripada Abu Hurairahr.a.daripada Nabi SAW, Baginda telah bersabda:

•Barangsiapa yang melepaskan seorang mukmin daripada satu kesusahan daripada kesusahan-kesusahan dunia, nescaya Allah akan“melepaskannya daripada satu kesusahan daripada kesusahan-kesusahan Qiamat”.

•Barangsiapa yang mempermudahkan bagi orang susah, niscaya Allah akan “mempermudahkan baginya di dunia dan di akhirat”.

•Barangsiapa yang menutup ke’aiban seorang muslim, niscaya Allah akan menutup ke’aibannya di dunia dan akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

•Allah senantiasa bersedia menolong hambaNya “selagi mana dia suka menolong saudaranya”.

3. Tiga bulan terakhir adalah setiap pebisnis mempersiapkan dan harus menyelesaikan *Show Case* yaitu event yang diadakan dengan tujuan setiap pebisnis anggota WM mempresentasikan dan menunjukkan bisnis nya pada khalayak di luar WM, khalayak umum bahkan calon investor. Show Case memiliki tujuan yang meliputi:
   a. *Sharing Vision*, yaitu setiap bisnis dipresentasikan mengenai visi dan misi terkait dengan bagaimana dan akan menjadi apa bisnis bersangkutan dalam 5-10 tahun mendatang.
   b. *Invite investor*, yaitu mengundang dan meyakinkan para calon investor mengenai prospek bisnis yang bersangkutan , dan tujuan akhirnya adalah ada calon investor yang tertarik terkait dengan permodalan padacompany (perusahaan secara umum) atau pada proyek-proyek (projects) yang sedang atau akan dikerjakan oleh bisnis yang bersangkutan.
   c. *Invite partner*, dalam konteks ini adalah menarik perhatian, mengundang, meyakinkan serta mendapatkan kepercayaan dari calon partner untuk bergabung atau melakukan kerjasama partnership dalam bisnis bersangkutan.
   d. *Distribution*, dalam hal ini adalah perencanaan strategis berkaitan dengan perencanaan pada sebaran jalur distribusi (medium dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode) dan sebaran jangkauan pemasaran (jangkauan geografis dan demografis).

e. *New Branch*, dalam hal ini adalah terkait dengan ekspansi pasar, yang ditunjukkan dengan pembukaan cabang baru atau cabang distribusi baru.

Sudah seharusnya umat Islam dalam berbisnis memiliki tujuan ideologis ibadah dan dakwah, bukan sekedar tujuan keuntungan semata. Oleh karena itu komunitas Wirausaha Muslim bukan hanya sekedar kumpulan pebisnis muslim yang berkumpul untuk membuat jaringan yang bertujuan bisnis semata. Namun suatu kesadaran penuh untuk memajukan Islam dalam sektor ekonomi.

Komunitas Wirausaha Muslim (WM) mengatakan jika kita sudah berani mengatakan diri sebagai member dari wirausaha muslim maka yang berkumpul hanya pebisnis Islam, yang mengetahui cita-cita Islam, yang mengetahui dan mengerti tujuan kejayaan Islam. Apa yang dimiliki oleh Islam adalahukhuwahyangmerupakan landasan utama. Ukhuwah apabila digabungkan dengan bisnis maka wujudnya adalah satu, yaitu memperhatikan kepentingan saudaranya.[5]

[5]Dokumen Resmi WM pada hari Senin tanggal 2 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Prinsip dan Aturan dalam Berkomunitas

Komunitas WM memiliki prinsip dan aturan demi kenyamanan dan keamanan para member dalam berkomunitas di WM, berikut aturan yang harus dijalankan dalam komunitas ini:

1) Prinsip berkontribusi dan bertumbuh:

a. Member WM menyadari bahwa komunitas WM merupakan komunitas yang masih dalam tahap awal bertumbuh. Untuk itu, setiap member berkomitmen untuk turut serta membangun WM secara organisasi seiring dengan upaya membangun bisnis dan kualitas diri masing-masing.

b. Mengingat Program WM berjalan berdasarkan partisipasi aktif member sebagai petugas/pengampu (dari, oleh, dan untuk member), maka setiap member WM menunjukkan kesediaan dan partisipasi dalam program-program yang dijalankan di WM, sebagai panitia/pengampu program atau sebagai peserta program yang aktif dan kooperatif.

c. Member WM dapat mengusulkan program melalui jalur pengurus serta bersedia menjadi anggota tim perancang dan/atau pelaksana program.

d. Member WM tidak diperkenankan membuat dan menjalankan program sejenis dengan yang sudah dijalankan, melainkan menguatkan apa-apa yang sudah berjalan berdasarkan mekanisme yang ada. Member WM memberikan masukan penyempurnaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program dengan cara yang baik melalui jalur pengurus pengampu program.

e. Member WM menunjukkan sikap Itqan/Efisien,sungguh-sungguh dan profesional, dalam berpartisipasi dan berkontribusi dalam program WM, baik yang sudah berjalan maupun yang baru saja dijalankan atas inisiasi dari member. Sesungguhnya Allah mencintai seorang hamba yang apabila ia bekerja, ia menyempurnakan pekerjaannya. (HR. Tabrani)

f. Demi tercapainya keselarasan dan sinergi dari sisi ide, konsep, dan alokasi sumberdaya, serta demi memaksimalkan manfaat dan cakupan audiens, maka program yang diinisiasi oleh member dibawa ke forum kepengurusan semenjak program tersebut masih berbentuk ide.

g. Member WM diperkenankan membuat dan menjalankan program secara mandiri senyampang tidak bertentangan dengan kerangka besar program inkubasi yang telah tersusun. Pelaksanaan program dengan pelibatan sesama member WM, di mana program tersebut bertentangan dengan desain dan value komunitas WM, atau dijalankan tanpa melalui mekanisme koordinasi dengan kepengurusan, terhitung sebagai pelanggaran organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Etika umum berkomunitas:

a. Member WM berusaha memaafkan kekeliruan sesama member dan tidak mencari-cari kesalahan-kesalahan satu sama lain, dan menahan rasa benci terhadap satu sama lain.

b. Setiap member WM bersikap tawadhu'lah kepada orang lain khususnya sesama member dan menjauhi perasaan merasa lebih tinggi atau takabbur dan bersikap angkuh terhadap satu sama lain.

c. Sesama member memperhatikan satu sama lain, mengenali keadaan dan kondisi satu sama lain minimal buddy masing-masing, dan menjaga komunikasi dan menjalin sillaturahim dengan sesama member.

d. Setiap member WM memiliki kewajiban untuk menjaga keutuhan komunitas, yang dirupakan dalam bentuk semisal aktivitas sillaturahim, berkomunikasi dengan akhlak, serta memastikan value dan aturan berorganisasi serta etika berkomunitas senantiasa terjaga.

e. Segala aktivitas provokatif yang mengarah pada perpecahan internal member dan bentuk aktivitas provokatif apapun yang menyelewengkan gerak dan cara pandang member dari kerangka inkubasi dan value WM, terhitung sebagai pelanggaran organisasi.

f. Member WM tidak melakukan publisitas dan/atau hubungan kerjasama dengan pihak eksternal WM dengan mengatasnamakan WM tanpa melalui koordinasi dan persetujuan pengurus. Bila dilakukan, hal ini terhitung sebagai pelanggaran berorganisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sharing dan Solving

a. Member wajib memberikan informasi dan update terkait usaha nya dalam format dan kelengkapan isian sebagaimana yang disediakan oleh pengurus. Hal ini demi mendorong optimalnya upaya mengenal satu sama lain dan juga pemetaan oleh pengurus demi kepentingan program.

b. Bila member WM mengalami kendala dalam usahanya, baiknya diinformasikan minimal ke buddy dan juga kepada grup yang bersangkutan, sekedar untuk curhat atau betul-betul dimaksudkan untuk mencari solusi.

c. Segala curhatan, rahasia bisnis yang diungkapkan, serta segala informasi terkait kelemahan dan kekurangan dari bisnis sesama member bersifat rahasia bagi sesama member WM dan tidak untuk diekspos keluar. Upaya membocorkan informasi yang diakadkan untuk konsumsi internal terhitung sebagai pelanggaran etika berkomunitas.

d. Setiap member berupaya membangun kualitas diri masing-masing sedemikian rupa terbentuk spesialisasi dan bahkan kepakaran di bidang tertentu, yang memungkinkan yang bersangkutan untuk melakukan sharing. Dengan kata lain, setiap member dilarang memposisikan diri hanya sebagai pihak yang menerima, melainkan juga turut memberi/berbagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Etika kerjasama antar member WM dan member dengan eksternal komunitas:

a. Sesama member WM menjaga agar selalu memenuhi akad dan janji serta kesepakatan-kesepakatan di antara dua belah pihak (pembeli dan penjual). AllahSubhanahuwaTa'ala berfirman yang artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu." (Al-Ma'idah : 1)

b. Terlebih antar sesama member WM, menjaga sikap ramah dan memberikan kemudahan di dalam proses transaksi dan kerjasama. RasulullohShallallaahualaihiwaSallam bersabda: "Alloh akan belas kasih kepada seorang hamba yang ramah apabila menjual, ramah apabila membeli dan ramah apabila memberikan keputusan". (HR. Al-Bukhari).

c. Member WM bersikap mengedepankan sikap jujur, terbuka dan tidak menyembunyikan cacat barang/jasa jualan. RasulullohShallallaahualaihiwaSallam bersabda: "Seorang muslim itu adalah saudara muslim lainnya, maka tidak halal bagi seorang muslim membeli dari saudaranya suatu pembelian yang ada cacatnya kecuali telah dijelaskannya terlebih dahulu". (HR. Ahmad dan dishahihkan oleh Al-Albani).

d. Member WM menjauhi mengobral sumpah di dalam berjual beli. RasulullohShallallaahualaihiwaSallam bersabda: "Hindarilah banyak bersumpah di dalam berjual-beli, karena sumpah itu dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghabiskan (barang) kemudian membatalkan (barakahnya)". (HR. Muslim).

e. Member WM menghindari penipuan, kecurangan dan pengkaburan serta berlebih-lebihan di dalam menarik keuntungan.

f. Member WM menghindari perbuatan curang di dalam menakar atau menimbang barang dan tidak menguranginya, yang dapat diartikan juga berbuat curang dalam spesifikasi produk/layanan.Alloh berfirman yang artinya: "Celakalah bagi orang-orang yang curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi". (Al-Muthaffifin : 1-3).

g. Member WM menghindari promosi-promosi palsu yang bertujuan menarik perhatian pembeli dan mendorongnya untuk membeli, karena RasulullohShallallaahualaihiwaSallam telah melarang najasy. (Muttafaq'alaih). Najasy adalah semacam promosi palsu.

h. Member WM mengukuhkan kerjasama antar satu sama lain dengan persaksian atau catatan (dokumentasi), karena AllohSubhanahuwaTa'ala telah berfirman yang artinya: "Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli". (Al-Baqarah: 282). Oleh karenanya, surat Perjanjian Kerjasama yang terjadi antar member wajib WM hukumnya, walau nilai transaksi sekecil apapun.

i. Cap Notaris baiknya di bicarakan sebijaksana mungkin antara kedua belah pihak, mengingat biaya notaris tidak murah. Bila transaksi kecil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup tandatangan kedua belah pihak diatasmaterai, atau transaksi besar harus bertemu depan notary, dan sebagainya, intinya komunikasi dan kebijakan dikeluarkan oleh masing-masing pihak terkait, bukan urusan komite ukhuwah atau pihak ke-3.

j. Ada baiknya di dalam SPK dibuat poin, apabila terjadi gagal bayar oleh pengelola dalam jangka waktu yang sudah tidak bisa di toleransi, pihak investor dapat mendelegasikan Pihak 3 untuk menagih atau menyita asset dengan cara apapun dengan membawa surat kuasa yang ditandatangani oleh pihak investor. Hal ini hanya sebagai bentuk saling membantu saja dalam komunitas, bukan kewajiban pasti dari Pihak 3. Dan semoga tidak ada hal seperti itu terjadi dalam komunitas ini.

k. Ketidakjujuran, perbuatan curang, sikap tidak menepati janji atau berkhianat atas akad transaksi, kelalaian dalam mengukuhkan kerjasama secara formal dalam bertransaksi sesama member, semua terhitung sebagai pelanggaran atas etika berkomunitas.

5) Etika berinteraksi dan berkomunikasi

a. Member WM tidak membicarakan sesuatu yang tidak berguna. Hadits RasulullohShallallaahu ‘alaihiwasallam menyatakan: “Termasuk kebaikan islamnya seseorang adalah meninggalkan sesuatu yang tidak berguna”. (HR. Ahmad dan Ibnu Majah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Member WM sedapat mungkin menghindari permasalahan-permasalahan khilafiyah dan fitnah, termasuk obrolan politik yang mengarah pada perpecahan member.
c. Setiap member menghindari sikap mengejek, menyerang, memperolok-olok,menjauhi perkataan kasar, keras dan ucapan yang menyakitkan perasaan, dan tidak memandang rendah orang yang berbicara, baik sesama member WM maupun dengan orang di luar komunitas WM.Ketidakpatuhan atas hal ini terhitung sebagai pelanggaran atas etika berkomunitas.
d. Setiap member WM menjaga ucapan baik yang disampaikan secara tatap muka maupun melalui media online (email, SMS, whatsApp/Telegram, dsb). Komentar yang berisi sumpah serapah, julukan buruk, atau bahasa lain yang kasar tidak dapat diterima dan terhitung sebagai pelanggaran atas etika berkomunitas.
e. Kita menghargai adanya perbedaan pendapat dan perdebatan yang kuat. Namun tiap member WM tetap menjalankan diskusi dan mengkomunikasikan perbedaan pendapat dalam cara-cara yang santun dan berakhlak.
    i. Member WM tidak menyaringkan suara (atau menggunakan omongan yang buruk)dalam perdebatan, serta menjauhi pertengkaran. Di antara sifat kepribadian Nabi ShallallaahualaihiwaSallam adalah bahwasanya beliau bukanlah seorang yang keras kepala atau keras hati dan bukan pula orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang suka teriak-teriak di pasar dan juga bukan orang yang membalas keburukan dengan keburukan, akan tetapi ia memaafkan dan mengampuni. (HR. Al-Bukhari).

ii. Secara prinsip, setiap member WM mengupayakan ikhlas dan mencari yang haq serta melepaskan diri dari nafsu di saat berbeda pendapat. Juga menghindari sikap show off (ingin tampil) dan membela diri dan nafsu.

iii. Setiap member WM berusaha sebisa mungkin untuk tidak memperuncing perselisihan, yaitu dengan cara menafsirkan pendapat yang keluar dari lawan atau yang dinisbatkankepadanya dengan tafsiran yang baik.

f. Setiap member WM berusaha sebisa mungkin untuk tidak mudah menyalahkan orang lain, kecuali sesudah penelitian yang dalam, upaya klarifikasi (tabayyun), dan difikirkan secara matang. Kesengajaan dalam menyebarkan berita bohong atau fitnah untuk mendorong sesama member mengambil pilihan sikap tertentu tidak dapat ditoleransi dan terhitung sebagai pelanggaran atas etika berkomunitas.

6) Setiap bentuk ketidakpatuhan dan pelanggaran dalam aturan akan dikenakan teguran atau peringatan, baik informal maupun formal, dan tingkat teguran peringatan akan ditandai di database member dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa status yang ditandai dengan warna, untuk mengingatkan kepada member yang lain.[6]

a. HIJAU = member bersikap komunikatif, terbuka, dan mengikuti aturan
b. KUNING = member mengikuti aturan, tapi sulit untuk berkomunikasi
c. MERAH = member tidak komunikatif dan melanggar aturan berkali-kali
d. HITAM = member di-black list di komunitas WM

B. Penyajian Data

1. Sistem Pembinaan Wirausaha pada komunitas Wirausaha Muslim Surabaya

1) Tujuan dan Target Pembinaan Wirausaha pada komunitas WM Surabaya

Tujuan pokok pada komunitas Wirausaha Muslim (WM) adalah sesuai dengan misinya yaitu menjadikan wirausaha muslim berkarakter islami sebagaimana yang diteladankan nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Sebagaimana beliau berhijrah dari mekkah ke madinah bertujuan memasangkan Anshor dan Muhajirin untuk saling melengkapi yang

[6]Dokumen Resmi WM pada hari Senin tanggal 2 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana yang satu kurang disini punya kelebihan yang satu punya kelebihan disini untuk mencapai membangun madinah.[7]

Dengan tujuan yang sesuai diteladankan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabat tersebut dimaksudkan agar dalam seluruh aktivitasnya ditujukan untuk saling melengkapi kekurangan dan kelebihan pada bisnis satu sama lain dan saling menumbuhkan bisnis secara bersama-sama.

Apabila tujuan tersebut dapat dicapai dengan baik, diharapkan para member memiliki bekal untuk menjadi wirausahawan berkarakter islam yang berjiwa tangguh. Untuk itulah disusun program-program pokok pembinaan meliputi:

- Ukhuwah
- Support System

Dari kedua program pokok pembinaan ini kemudian ditetapkan target-target yang menjadi pijakan dalam menetukan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembinaan. dalam hal ini target dari Wirausaha Muslim (WM) dirumuskan sebagai berikut:

- Bidang Ukhuwah: Ukhuwah berarti persaudaraan. Kata ini seakar dengan kata yang berarti memperhatikan. Ini mengisyaratkan, agar terwujud persaudaraan, perlu ada perhatian antara mereka yang bersaudara. Perhatian muncul karena ada persamaan di antara mereka, yang dalam konteks WM, berarti kesamaan dalam hal keimanan.

[7] Ibu Pujiati, wawancara, Ketua divisi Keorganisasian Wirausaha Muslim (WM), 10 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Bidang Support system (sistem pendukung): landasan ini berarti tersedianya medium pendukung yang menjadikan WM tidak sekedar komunitas dengan aktivitas kumpul belaka.

  Salah satu bentuk support system ini adalah adanya buddy system yang mengadopsi apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW ketika berhijrah dari Mekkah ke Madinah yang memasangkan antara Anshor dan Muhajirin untuk saling mendukung dan melengkapi satu sama lain.

Dari kedua target ini akan dijabarkan lagi dalam bentuk program kegiatan sebagai aplikasi dari tujuan serta target diatas. Program disini didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan berkomunitas. Program pendampingan komunitas yang dilakukan disusun oleh kepengurusan dalam WM dengan bantuan seorang coach bisnis bersertifikasi Internasional. Pendampingan selama setahun dilakukan dengan rangkaian program yang telah didesain sedemikian rupa agar pebisnis muslim yang tergabung di WM dapat bertransformasi —dengan izin Allah— menjadi pebisnis muslim yang kaffah.[8]

2) Pembina

Pembina dalam konteks ini adalah peran semua kepengurusan WM. Pada dasarnya, pembina juga menjadi sebagai member yang mana mereka juga andil untuk mengembangkan bisnisnya bersama member

[8]*Dokumen WM*, 2 Januari 2017. Hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya, namun mereka cenderung untuk memonitor jalannya kegiatan WM dalam membina semua member.[9] Dari semua komponen pembinaan, faktor pembina merupakan faktor terpenting karena mereka adalah figur pembangun ide-ide dalam menciptakan sistem pengembangan bisnis islami secara efisien yang patut untuk diteladani oleh para pebisnis atau member.

Memahami posisi pembina sebagai figur pembangun ide-ide dalam menciptakan sistem pengembangan bisnis islami secara efisien serta mencapai tujuan serta target pembinaan yang telah ditetapkan, seorang pembina harus:

1. Educative

   Seorang pembina mampu untuk mengedukasi para membernya atau rekan-rekannya dan mewariskan tactic knowledge pada rekan-rekannya.

2. Advice

   Memberikan saran dan nasehat dari permasalahan yang ada.

3. Discipline

   Memberikan keteladanan dalam berdisiplin dan menegakkan kedisiplinan dalam setiap aktivitasnya.[10]

Berikut adalah daftar Pembina WM Surabaya

[9] Bapak Hanif Anshori. Wawancara. Sekretari Jederal Wirausaha Muslim (WM), 7 Februari 2017
[10] Bu Pujiati. wawancara. Ketua divisi keorganisasian Wirausaha Muslim (WM), 10 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. Daftar pembina WM Surabaya

No	Nama	Usaha	Brand	Jabatan
1	Edi Nur Khamim	Produsen Bawang Goreng	Miji-Miji	Ketua
2	Muhammad Hanif Anshori	Rental Laptop dan Komputer	Kayana Rental	Sekretaris Jendral
3	Khoirul Anam	Distributor Kaos Kaki	Sentra Kaos Kaki	Bendahara
4	Pujiati	Froozen Food Brand “The Kanikan” dan Konsultan Bisnis	Linkaran	Ketua Divisi Keorganisasian
5	Aldi Wahyu	Bengkel Motor	Barokah Motor	Anggota Divisi Keorganisasian
6	Abdul Munif	Plakat	Rumah Plakat	Anggota Divisi Keorganisasian
7	Ahmad Guntar	Analisa Jari Potensi	JAPO	Ketua Divisi Program
8	Udik Haryanto	Konveksi Mukena, Kaos, dan Seragam	Safna	Anggota Divisi Program
9	Tri Endro Prasetyo	Bordir	Bordir Surabaya	Anggota Divisi Program
10	Adhiguna Pradana Dwijayakusuma	Agency Kreatif	Giza Creative	Ketua Divisi Humas
11	Suseno Budi Prasetyo	Konveksi baju muslim dan mukena EO Wedding Muslim	AULIA AFADA	Anggota Divisi Humas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Miftahul Amin	Counter pulsa, Asesoris, dan paket data	BOSS Pulsa	Anggota Divisi Humas

3) Member

Menyadari sepenuhnya bahwa kegiatan pembinaan kewirusahaan adalah kegiatan dakwah dan lahan jihad sebagai perjuangan yang sangat penting dan strategis, dimana secara umum pembinaan diharapkan mampu mengubah pola pikir dan tindakan yang tidak islami menjadi islami serta mewujudkan member untuk menjadi wirausaha islam yang tangguh. Member di komunitas tentu memiliki fungsi yaitu bisa menambah persaudaraan, silaturahmi, serta menambah ilmu tentang bisnis.

Komunitas Wirausaha Muslim (WM) secara khusus berusaha untuk menyelenggarakan kegiatan pembinaan bisnis yang islami. Untuk dapat mencapai tujuan dan target pembinaan yang telah ditetapkan, WM berusaha untuk membuka calon member baru. Karena pada umumnya kemampuan seorang member juga berpengaruh dalam kegiatan pembinaan.

Dalam membuka member baru, WM terlebih dahulu melakukan seminar untuk promosi WM kepada masyarakat, setelah ada yang mendaftar sesuai dengan terbatasnya jumlah, maka akan diadakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

workshop sebagai pengenalan member baru.[11] Dalam hal ini, terdapat persyaratan untuk menjadi member komunitas WM sebagai berikut:

1. Syarat Umum anggota komunitas Wirausaha Muslim
   a. Warga Negara Indonesia menurut hukum di Republik Indonesia dan telah memenuhi persyaratan dan beragama Islam.
   b. Usia minimum 17 (tujuh belas) tahun atau sudah memiliki usaha sendiri.
   c. Memiliki usaha sendiri dan atau sedang merintis usaha sendiri.
   d. Mengisi formulir permohonan dan kesediaan untuk menjadi anggota.
   e. Membayar infaq tahunan sebesar Rp 1.000.000 (satu juta rupiah).
   f. Mempunyai keimanan dan etika yang baik.
2. Jangka Waktu Keanggotaan

a. Jangka waktu keanggotaan adalah selama infaq sebagai anggota masih berlaku.

b. Keanggotaan dapat berakhir atas ketetapan Dewan Pengurus meskipun infaq keanggotaannya masih berlaku karena Anggota yang bersangkutan:
   1) Meninggal dunia
   2) Mengundurkan diri atas permohonan sendiri

[11] Bapak Hanif Anshori. *Wawancara*. Sekretaris jendral Wirausaha Musli (WM). 5 Februari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Melanggar ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar dan atau Anggaran Rumah Tangga Komunitas, Peraturan, dan Etika, serta perbuatan tercela lainnya sesuai dengan keputusan Rapat Pengurus yang disetujui Pembina. [12]

Saat ini, member di WM berjumlah 125 orang dalam keseluruhan Batch mulai dari batch 1 sampai 4 (sekarang) disertakan dengan jumlah pembina yang juga dalam kategori member.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu faktor yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pembinaan. Untuk itu WM berusaha untuk melengkapi fasilitas yang dianggap cukup menunjang proses pembinaan. secara khusus, fasilitas tersebut digolongkan menjadi dua tempat yang digunakan dalam pembinaan yaitu di EA/Akademi Bisnis dan Pertemuan biasa/Silaturahmi atau sharing-sharing bisnis, berikut penjelasannya:

a. Fasilitas EA/Akademi Bisnis

Lokasi kegiatan EA bersifat Nomaden dalam artian yaitu berpindah-pindah dikarenakan tergantung dari kapasitas jumlah member. Tempat kegiatan ini adalah gedung presentasi yang tidak digunakan oleh pemilik perusahaannya. fasilitas pembelajaran di EA dikatakan mirip dengan fasilitas yang ada di perkuliahan hanya saja yang membedakan yaitu adanya mikrofon serta sound sistem di EA karena

[12] Dokumen Form Pendaftaran WM. 2 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam presentasi menggunakan metode seminar. Adapun fasilitas di EA antara lain:

1. Ruang AC
2. Kursi
3. Papan Tulis
4. Satu buah laptop untuk presentasi
5. LCD
6. Sound Sistem
7. Mikrofon
8. Buku Tulis
9. Pulpen
10. Makanan

b. Pertemuan Biasa/Silaturahmi atau Sharing-sharing bisnis

Lokasi pertemuan biasa/silaturahmi atau sharing-sharing bisnis yaitu bersifat bebas, artinya kegiatan ini berbentuk informal atau kegiatan mandiri yang dilakukan oleh kelompok masing-masing. Kegiatan ini diadakan lewat pertemuan dan dalam bentuk whatsapp, hanya satu fasilitas dalam pertemuan yang mana masing-masing digunakan untuk tugas yaitu Buku Binder sebagai digunakan untuk penugasan.

Untuk ruang bagian pembina sendiri, mereka juga menggunakan sewa tempat yakni di tempat yang digunakan rapat kerja seperti kantor KMB, dan juga di restoran atau kafe.

5) Buddy System

Sebelum memulai menjalankan program, seluruh member beserta para member dari pembina dikelompokkan terlebih dahulu. Didalam WM, pembentukan kelompok disebut sebagai Buddy System. Seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dijelaskan di gambaran umum bahwa pada tiga bulan pertama adalah masa pembauran dan dipasangkan dengan buddy.

Secara bahasa, Buddy artinya pertemanan atau persahabatan, sebenarnya pertemanan juga memiliki arti lain didalam bahasa inggris yaitu Friendly, tetapi pertemanan pada istilah buddy lebih condong ke sifat saling membantu terhadap sesamanya sedangkan friendly hanya untuk melakukan suatu tujuan bersama.

Buddy System disini adalah suatu penyatuan member dalam bentuk kelompok-kelompok yang dibuat untuk mempersaudarakan member wirausaha muslim yang kemudian nanti didalamnya ada kegiatan sharing-sharing bisnis atau sekedar kumpul-kumpul silaturahmi.[13] Pak Edi Nur Chamim mengatakan:

> "buddy system adalah lebih ke arah bagaimana mempersaudarakan member wirausaha muslim dengan menyatukan membuat-membuat kelompok-kelompok yang mana isinya nanti adalah sharing-sharing bisnis atau sekedar.. hmm.. kumpul-kumpul silaturahmi."

Buddy System mengadopsi apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW ketika berhijrah dari Mekkah ke Madinah yang memasangkan antara Anshor dan Muhajirin untuk saling mendukung dan melengkapi satu sama lain. Maka dapat dipahami bahwa maksud dari isi kegiatan Buddy System menurut Pak Edi Nur Chamim yakni sharing-sharing bisnis atau sekedar kumpul-kumpul silaturahmi adalah membahas tentang permasalahan bisnisnya masing-masing, kemudian

[13] Bapak Edi Nur Chamim. Wawancara, Ketua WM. 4 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling berkontribusi dengan mendukung dan melengkapi kekurangan yang ada di bisnisnya satu sama lain.

Buddy System dibagi menjadi dua bagian, yaitu Personal Buddy dan Buddy Group. Kedua bagian tersebut merupakan sistem pembinaan yang ada di WM. Berikut Penjelasannya:

1. Personal Buddy

   Personal Buddy disini yaitu hanya memandu satu orang pemilik bisnis atau one on one yang dibantu oleh sesama seorang member untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari waktu mereka, dalam hal ini, proses Personal Buddy mengidentifikasi area untuk perbaikan, biasanya dengan meminta banyak permintaan jenis pertanyaan sehingga kejelasan yang pertama diperoleh dan kemudian cara yang paling efektif kedepan untuk diidentifikasi oleh sesama buddynya.

2. Buddy Group

   Buddy Group yaitu perkumpulan para pebisnis yang berlevel awal atau kecil dengan kategori bisnis yang sama yang akan ditunjukkan cara-cara atau strateginya sampai detail, misalnya ada pebisnis di bidang kuliner yang sudah ekspert atau sudah memiliki cabang yang banyak, dalam hal ini mereka mempunyai satu atau dua mente yaitu sebutan orang yang diajari cara-cara berbisnis khusus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bidang bisnisnya sama yaitu untuk kuliner.[14] Bapak Edi Nur Khamim mengatakan:

> "Sistem pembinaan di komunitas wirausaha muslim adalah mengacu ada 2 hal, pertama berbentuk coaching dan mentoring, coaching ini biasanya.. one on one (satu per satu) sedangkan mentoring itu biasanya kumpulan, biasanya seorang pembisnis.. dengan.. kategori yang sama.. yang sedang sukses.. mementori seorang pembisnis yang awal atau yang kecil dengan kategori bisnis yang sama, misalnya adapembisnis di bidang kuliner yang sudah ekspert sudah banyak cabangnya, biasanya mereka mempunyai satu atau dua mente atau sebutan orang yang diajari untuk yang bisnisnya sama yaitu untuk kuliner, Coaching itu lebih ke bisnisnya, fokus pemilik bisnis dengan seorang Coach, jadi bedanya mentor ini mentor biasanya.. hmm.. sampai menunjukkan cara-cara atau strategi bisnis yang sampai detail, sedangkan Coach atau Coaching itu biasanya hanya menunjukkan klukrunya/perbaikannya saja. jadi, yang menjalankan A sampai Z itu owner bisnisnya sendiri."

(Setelah beliau menerangkan tentang kedua bagian diatas, beliau mengatakan bahwa istilah coach dan mentor sebenarnya salah, tetapi yang benar adalah Personal Buddy dan Buddy Group).

6) Program

Untuk mencapai tujuan serta target yang telah ditetapkan, WM menyusun program kegiatan yang akan mendukung perkembangan bisnis member. Dalam pelaksanaan program dan kegiatannya dilaksanakan melalui:

1. Projek Bisnis

[14]Bapak Edi Nur Chamim. *Wawancara*, Ketua Wirausaha Muslim (WM). 4 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua member di komunitas WM diharuskan untuk melakukan Projek Bisnis, kegiatan praktek ini dilakukan secara bersama-sama khusus didalam kelompok Batch baru. Kegiatan ini dilaksanakan pada tiga bulan pertama sebagai pembuka batch baru / peserta baru.

Dalam hal ini, WM membuat program yang berkaitan dengan pembangunan ukhuwah yaitu projek bisnis. Projek bisnis dalam istilah WM dinamakan Project Group yaitu suatu program awal bagi para member baru yang dibina untuk membuat suatu projek bisnis yang kemudian projek tersebut dikerjakan oleh sekelompok member secara bersama-sama.

Adapun projek-projek bisnis yang telah dikerjakan oleh batch pertama sampai keempat antara lain:

Tabel. Project Group

No	Pelaksana	Tahun	Nama Projek
1	Batch 1	2014	1000 Hijab form Muallaf
			1000 Bakiak Untuk Masjid
			Pembagian Majalah WM
2	Batch 2	2015	1000 buku untuk anak yatim
			Kids Selling Competition / Bisnis Anak-anak
			Bagi-bagi 1000 Bibit Tanaman Obat
			Bersih-bersih Masjid
3	Batch 3	2016	1000 Underware for the Orpand
			Buku Sembilan Jurus Sukses Wirausaha Muslim
			Budabi (Bukan Dakwah Biasa)

Gambar. Projek 1000 Bakiak untuk Masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar. Projek Kids Selling Competition

2. Pembinaan Member

Program pembinaan member ini merupakan inti dari semua kegiatan pembinaan. Pembinaan member merupakan pelaksanaan umum pembinaan yang meliputi pembelajaran bisnis sebagai rangka perwujudan motto 4S yakni Silaturahmi, Sharing, Synergy, dan Solving.

Dalam hal ini, WM berpijak pada Hadist Nabi yang berbunyi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ

Artinya: Barangsiapa yang mempermudahkan bagi orang susah, niscaya Allah akan mempermudahkan baginya di dunia dan di akhirat. (HR. Muslim)

Dari ayat ini dapat dikatakan bahwa keberhasilan seseorang dapat ditentukan oleh kepeduliannya terhadap orang yang sedang susah. Begitu juga di WM, semua pembina diharapkan lebih mengutamakan rasa kepeduliannya terhadap para membernya agar lebih mudah untuk menggapai keberhasilan dalam urusan bisnisnya.

Maksud tersebut telah dirancang oleh para pembina dengan membuat berbagai metode yang sesuai dengan harapan tersebut yang akan dilaksanakannya. Adapun metode-metode yang digunakan antara lain adalah:

1. Tanya Jawab
2. Demonstrasi
3. Diskusi
4. Eksperimen / Percobaan
5. Pemecahan Masalah
6. Penugasan
7. Seminar
8. Simulasi
9. Bercerita
10. Ide daftar cek
11. Cheker board
12. Analisa bentuk
13. Studi Bebas

Ruang lingkup kegiatan ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu pembinaan member secara formal atau akademis dan informal atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sharing-sharing biasa juga disertai dengan penugasan, berikut penjelasannya:

a) Formal

Pembinaan secara formal di WM yaitu kegiatan sharing bisnis dalam bentuk akademis. Dalam hal ini istilah akademik di WM adalah EA (Entrepreneur Academy) atau biasa disebut akademi bisnis. EA adalah program bimbingan intensif tiap dua minggu sekali yang memberikan bimbingan wirausaha dibawah bimbingan mentor-mentor, praktisi-bisnis yang berpengalaman.[15] Didalam bimbingan tersebut terdapat sistem pembelajaran yang memperbanyak praktek dan membuat suasana belajar yang menyenangkan seperti dilatih untuk membuat usaha yang efektif, negosiasi jual-beli, dan lain-lain dengan teman sebelahnya sebagai lawan mainnya. Pengajarnya adalah seorang pengusaha dari member sendiri dan peserta yang boleh mengikuti program ini ialah peserta khusus member WM juga kedepannya non member boleh mengikuti program ini.

Secara khusus, instruktur/pembina dalam kegiatan EA adalah dari member sendiri dan tidak melulu berasal dari pembina, melainkan dari sesama member; yang bila diperlukan juga melibatkan entitas dari luar (sebagai pemateri tamu). Tetapi pembina tersebut harus memiliki bisnis dengan level tertentu

[15] Bapak Edi Nur Chamim, *Wawancara*, 4 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama bisnisnya yang sudah ekspert atau yang sudah sukses dan berpengalaman. Berikut contoh nama-nama instruktur atau pembina serta bisnisnya:

1. Yasir Salim: oleh-oleh khas Haji (Lawang Agung)
2. Abdullah Muchlis: Bimbel Anak Cerdas Indonesia (ACI)
3. Selamet Santoso: Developer dan Properti (BISESA)
4. Umar Said: Gas Alam (PT. CNG)
5. Hanif Ansori: Persewaan Laptop (Kayana Rental)

Adapun materi-materi bisnis yang akan diajarkan di EA. Menurut Bapak Udik Harianto, ada lima tahapan materi. Berikut penjelasannya:

1. Materi Tahap Fondasi

   Pengantar tahapan-tahapan membangun bisnis yang kuat:

   a) Kiat membuat Visi Misi Goal dalam mengembangkan bisnis
   b) Pentingnya mengontrol standarisasi kualitas produk dan layanan
   c) Pentingnya membangun budaya tes dan ukur dalam setiap aktivitas bisnis
   d) Financial Literacy sederhana sehingga terdeteksi omset dan profit bisnis

2. Tahap Cash Flow

   a) Business Roadmap (BRM) canvas business

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) USP, targeting dan positioning

c) Selling dan marketing strategi

d) Five Ways to increase profit

e) Financial Literacy tahap mastery

3. Systemize Business

a) Bagaimana membuat bagan organisasi bisnis beserta tupoksinya

b) Cara buat SOP, KPI dan Coorporate Culture

c) Leadership mastery Tahap 1

4. Team Building

a) Pentingnya membangun team yang kuat

b) Teknik rekruitmen yang aplikatif dan powerful

c) Bagaimana membuat karyawan yang loyal dan produktif.

d) Leadership mastery Tahap 2

5. Expanding Business.

a) Leadership mastery Tahap 3

b) Enterpreneur next level

c) Bagaimana menduplikasi usaha

d) Franchising mastery

Materi-materi tersebut harus diajarkan didalam akademi dan saat ini mereka masih mempelajari satu sampai tiga materi tahapan yaitu Materi tahap pondasi atau lebih banyak untuk diri pribadi atau pengenalan tentang diri pribadi, tahap cash flow atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghitungan untung ruginya omset, dan systemize business. Sistem tahap materi yang diajarkan secara bertahap, yang pertama menyelesaikan tahap kesatu kepada member bacht satu sampai tiga, setelah selesai, baru kemudian ada pembukaan tahap kedua. Bapak Udik Harianto memaparkan:

> "Hmm.. basic, medium, advance ini karna tahapannya ada skip. Tahapan bisnis itu kita ada tiga, ini ada lima Cuma kita belajarnya satu sampai tiga dulu. Hmm ketiga ini, ini adalah materi-materi yang harus diajarkan". Materi pertama seperti lebih banyak untuk diri pribadi atau pengenalan tentang diri pribadi, trus yang kedua tentang finansial literasi yaitu bagaimana bisa menghitung output kita atau semacam omset kita gitu, omset kita itu ngitungnya bagaimana.. gitu trus kita untung atau tidak, itu.. cash flow ya, itu dasar-dasar yang harus kita pelajari. Nanti dibelajari secara bertahap, tahap kesatu selesai dulu tapi gak langsung ke tahap kedua nunggu beberapa gelombang bachtnya mungkin sampai tiga baru nanti ada pembukaan yang tahap kedua gitu

Gambar. Pembinaan secara Formal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Informal

Pembinaan member secara informal disini ialah kegiatan pembinaan member secara mandiri oleh kelompok masing-masing yang dilakukan diluar sesi komunitas.

Ada 3 kegiatan didalam pembinaan member secara informal, yaitu Sharing bisnis, Resource Sharing dan Lillah. Berikut Penjelasannya

1) Sharing Bisnis

Kegiatan ini bersifat bebas yang artinya aktivitasnya hanya silaturahmi untuk sharing-sharing bisnis dan diadakan ditempat-tempat lain seperti di kafe, restoran, masjid, dan lain sebagainya.

Gambar. Pembinaan secara Informal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Resource Sharing

Adapun bentuk praktek didalam pembinaan member ini yaitu dinamakan Resource Sharing. Resource Sharing adalah subtitusi dari kegiatan Pembinaan member WM yang memiliki tujuan untuk saling membantu dalam memanfaatkan kepemilikan barang dari member satu ke member yang lain tergantung dari akad peminjamannya. Misalnya ada seorang member A yang mempunyai kendaraan yang dimana kendaraan itu hanya dipakai di hari senin sampai jumat kemudian bisa dipinjamkan kepada member B yang mana bentuk akad dari peminjaman itu bisa hanya pinjam atau dengan sewa.[16] Pak Edi Nur Chamim mengatakan:

> ”yang keempat terbentuknya... programnya adalah.. resource sharing yakni program wirausaha muslim yang bertujuan untuk saling memanfaatkan hmm.. kepemilikan barang dari member yang lain misalnya member A punya kendaraan yang hanya dipakai senin sampai jumat, bisa jadi yang satunya itu dipinjem-pinjemkan ke member B yang mana bentuk akad dari peminjaman itu bisa pinjam saja atau dengan sewa.”

Resource Sharing tidak hanya saling membantu dalam memanfaatkan kepemilikan dalam bentuk barang namun juga bisa kepemilikan dalam bentuk jasa. Misalkan ada pebisnis expert dibidang membuat laporan keuangan yang meminta

[16]Bapak Edi Nur Chamim. *Wawancara*, Ketua WM. 4 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melatihnya. Dalam hal tersebut tentu mereka tidak meminta bayaran namun hanya diajari atau dilatih saja.[17] Bu Pujianti mengatakan:

> "Yaa tidak sekedar itu aja.. resource sharing itu resource kan macem-macem, bisa benda bisa jasa, jasa misalkan ooh onok expert di.. bidang.. bikin laporan misalkan, laporan keuangan nah.. aku gak isok iki aku njaluk trainingen iki, resource kan gak harus benda toh jasa juga resource dan dia tidak meminta bayaran, Cuma diajari aja."

3) Lillah

Setoran Amalan Ibadah atau Lillah yaitu pembinaan dalam bentuk Ruqyah yang wajib dilaksanakan oleh kelompok buddy di luar sesi aktivitas WM atau kegiatan informal yang akan dilaporkan setiap hari kemudian disetorkan melalui format whatsapp maupun telegram yang dihitung dari magnet sampai magnet berikutnya atau dalam artian batas waktunya diatas jam 9, macam-macam ibadah tersebut antara lain adalah:

-membaca Istighfar 100 kali

-shalat berjama'ah di masjid untuk kaum laki-laki,

-serta shalat tahajjud.

Semua kegiatan ibadah tersebut tidak bertujuan semata-mata untuk menunjukkan kemampuan ibadahnya tersebut melainkan bertujuan untuk mendisiplinkan masing-masing

[17]Bu Pujiati. *Wawancara*, Ketua WM. 31 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dari sisi ruqyah atau menerapkan sisi ruqyahnya para pengusaha.[18]

Kegiatan ini merupakan kewajiban bagi seluruh para member. Ada bentuk punishmen pada kegiatan ini yaitu apabila salah satunya atau lebih tidak dikerjakan, maka akan mendapatkan denda berupa uang yang jumlahnya sesuai dengan jumlah ibadah yang tidak dikerjakan.

Cara Kerja Pembinaan Member

- Kelompok pembinaan:
  a. Di awal pembinaan, member di setiap batch dibagi menjadi beberapa kelompok secara acak.
  b. Kemudian setiap kelompok akan memiliki satu orang fasilitator yang menjadi tempat curhat dan diskusi, di mana fasilitator tersebut juga akan mengingatkan kelompok terkait pengerjaan dan pengumpulan penugasan.
  c. Di setiap kelompok wajib terdapat aktivitas SHARING dari member di kelompok yang bersangkutan dalam rangka SOLVING permasalahan member di kelompok tersebut. Yang mana akan dikondisikan sebagai berikut:
     - Setiap aktivitas sharing dilaporkan kepada Divisi Program

[18] Ibu Pujiati, *wawancara*. Divisi Keorganisasian WM. 10 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mempertimbangkan kondisi, aktivitas sharing kelompok dapat diangkat menjadi aktivitas sharing untuk batch bersangkutan atau yang melibatkan seluruh batch.
- Di EA, dalam kondisi di mana audiens sharing diperluas, pemateri dapat dipanel dengan member kelompok lain di batch yang sama atau bahkan dari batch yang berbeda.

d. Setiap kelompok wajib memupuk SILLATURAHIIM melalui aktivitas bersama (informal) yang dikelola secara mandiri di kelompok masing-masing.

e. Member di setiap kelompok wajib membangun SINERGI satu sama lain, entah dalam wujud kerja profesional, support informal, atau bentuk-bentuk yang lain. Dalam kondisi di mana dilakukan kerjasama profesional yang melibatkan rupiah, maka wajib terdapat akad atau surat MOU resmi.

- Dokumentasi pembinaan

a. Setiap peserta aktif akan mendapatkan satu folder/binder fisik yang menjadi tempat mendokumentasikan penugasan dan progress pembelajaran.

b. Member juga membuat folder data di komputer masing-masing, dalam struktur penamaan yang disarankan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 01 Data member
- 02 Tatap muka
  - 01 - 20150612 – Perkenalan
  - 02 - 20150519 – Visi Pribadi
  - (# tatap muka) – (thn_bulan_tgl) – (nama sesi)
- 03 Penugasan
  - 01 – Penyusunan visi pribadi
  - 02 – Sharing dg buddy
  - (# penugasan) – (nama penugasan)
- 04 Kegiatan buddy dan kelompok
  - 01 – perkenalan di kelompok
  - 02 – sharing dg buddy
  - (# sesi) – (nama sesi)
- 05 Resource belajar

- Fasilitasi komunikasi di luar sesi kelas akan dilakukan, salah satunya, via telegram:
  a. Bagi seluruh batch, terdapat grup dan channel (yang bersifat read only) tempat disampaikannyamateri sharing, arahan penugasan, pembahasan pengerjaan, dan diskusi secara umum.
  b. Member mematuhi aturan dan mekanisme posting (semisal penggunaan tagar # untuk mengklasifikasikan konten)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Aktivitas di telegram akan tetap bertema pada aktivitas #sharing, #solving, #sillaturahim dan #sinergi

- Setiap member WM wajib melakukan sharing, secara tatap muka (minimal di kelompoknya sendiri) dan juga untuk disampaikan via telegram.

a. Setiap member dapat memilih jadwal kapan dia hendak melakukan sharing pada jadwal yang dikelola oleh Divisi Program.

b. Divisi Program dapat mengusulkan agar sesi sharing dilakukan di lingkup audiens yang lebih besar.

c. Topik sharing dapat berupa:

   - Seluk beluk dan kiat berbisnis di bidang yang dijalani member yang bersangkutan
   - Pengalaman dan pembelajaran berbisnis berdasarkan pengalaman pribadi
   - Bedah buku atau topik tertentu yang relevan dengan kepentingan bisnis member yang bersangkutan

d. Materi sharing minimal berbentuk tulisan pendek (yang layak untuk konsumsi telegram), dapat juga berbentuk voice note, ataupun dokumen (.pdf, .ppt).

e. Penyampaian materi sharing dilakukan melalui jalur admin dari Divisi Program atau Divisi Keorganisasian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Sedapat mungkin terdapat dokumentasi, bahkan sebaiknya dokumentasi suara atau bahkan video dari sesi sharing yang dilakukan di kelompok. Dokumentasi ini untuk kemudian disharing di YouTube untuk kepentingan internal.

- Penilaian

  Setelah melaksanakan berbagai penugasan, maka dibentuklah suatu penilaian pada masing-masing member. Penilaian tersebut dalam bentuk kritik dan saran. Adapun ciri-ciri yang dinilai adalah:

  1. Kepribadian
  2. Disiplin Diri
  3. Kreativitas
  4. Keberanian menghadapi Resiko.[19]

3. Show Case

Show Case adalah program final WM setelah mengikuti berbagai program pembinaan yang telah tersusun secara sistematis dan terorganisir sebelumnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan di gambaran umum, Show Case yaitu suatu event yang diadakan dengan tujuan setiap pebisnis anggota WM mempresentasikan dan menunjukkan bisnis nya pada khalayak di luar WM, khalayak umum bahkan calon investor.

[19] *Program Pembinaan Member*. Dokumen WM, 2 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai apa yang telah dijelaskan di gambaran umum, Show Case memiliki tujuan meliputi Sharing Vision, Invite investor, Invite partner, Distribution, New Branch,

Show Case merupakan kegiatan presentasi bisnis member, dalam hal ini tentu ada penilaian dari bintang tamu undangan WM yang mana mereka adalah Pemerintah, BUMN, Perusahaan Swasta, Lembaga Masyarakat, Yayasan/ Organisasi Islam. Mereka juga ikut mendukung dan berperan aktif dalam program-program komunitas Wirausaha Muslim dan penilaian di Show Case yaitu secara deskriptif meliputi kepribadian, kreativitas, pengambilan resiko, dan kepercayaan diri.

Gambar. Show Case

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

Sistem Pembinaan Wirausaha pada Komunitas Wirausaha Muslim (WM) Surabaya

Sistem pembinaan di komunitas pembinaan wirausaha adalah suatu kesatuan dari beberapa unsur pembinaan yang saling berkaitan, saling mendukung dan saling ada ketergantungan satu dengan yang lain dalam usaha pencapaian tujuan pembinaan di komunitas.

Demikian halnya dengan komunitas bisnis yang lain yang juga menerapkan sistem pembinaan pada umumnya. Yakni adanya tujuan yang ingin dicapai, pembina, member, fasilitas, buddy system, dan program yang mendukung terjadinya proses transformasi yaitu merubah input (potensi para member) menjadi output yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Namun, ada beberapa ciri yang membedakannya dengan sistem komunitas bisnis pada umumnya. Diantaranya adalah pada motto 4S yakni Silaturahmi, Sharing, Synergy, dan Solving, Buddy System, dan program setoran amalan ibadah.

Untuk lebih jelasnya, berikut uraian analisis lebih jauh terhadap pelaksanaan komponen-komponen dalam sistem pembinaan wirausaha di komunitas WM Surabaya.

a. Tujuan

Sebagaimana komunitas-komunitas bisnis pada umumnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan bisnis para wirausahawan yang menjadi membernya. Namun, pembinaan di WM lebih mengutamakan sisi nilai keislaman dengan menerapkan apa yang dilakukan oleh Rasulullah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hijrahnya dari Mekkah ke Madinah untuk bertujuan memasangkan Anshor dan Muhajirin untuk saling melengkapi yang mana yang satu kurang disini punya kelebihan yang satu punya kelebihan disini untuk mencapai membangun madinah. Melalui program-program serta target yang telah ditetapkan berusaha untuk membentuk para member baik pebisnis besar maupun kecil yang sesuai dilakukan oleh Rasulullah SAW tersebut, yaitu memasang-masangkan member untuk saling melengkapi kekurangan dan kelebihan pada bisnis masing-masing. Maka dari itu, WM membentuk program-program dengan landasan Ukhuwah (untuk mempersaudarakan) dan Support System (untuk saling mendukung).

b. Pembina

Semua kegiatan WM tak lepas dari kendali seorang pembina, bersatunya antar member atau para pebisnis besar maupun kecil juga tak lepas oleh kendali kekompakan para pembina. Dalam hal ini, kinerja pembina di komunitas hampir sama dengan kinerja seorang manajer di perusahaan. Hanya saja manajer adalah pembina yang bersifat tunggal. Dengan harapan lancarnya semua kegiatan, maka para pembina harus memiliki 3 sifat kunci tersebut yaitu Educative yakni mampu untuk membimbing para member, Advice untuk memberikan saran jika ada permasalahan, serta Discipline yaitu untuk memberikan keteladanan dalam berdisiplin dan menegakkan kedisiplinan dalam setiap aktivitasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Member

Member adalah komponen terpenting didalam komunitas. Dalam artian sebuah komunitas tidak akan bekerja tanpa adanya seorang member atau anggota. Member di WM sendiri memiliki fungsi yaitu menambah persaudaraan, silaturahmi dan menambah ilmu bisnis. Di WM, member ditargetkan untuk menjadi pebisnis islami yang tangguh.

d. Fasilitas

Didalam pembinaan member, harus memiliki fasilitas sebagai menunjang penugasan para member. Fasilitas di WM dibagi menjadi 2 tempat yakni pada didalam EA/Akademi Bisnis dan Sharing bisnis diluar sesi kegiatan WM. Fasilitias di EA tentunya hampir mirip dengan fasilitas di perkuliaahan, hanya saja di WM terdapat fasilitas tambahan yakni mikrofon dan sound system karena menggunakan metode seminar. Sedangkan pada sharing-sharing bisnis hanya satu fasilitas yaitu buku binder yang digunakan untuk penugasan serta lewat format Whatshap yang digunakan saat tidak berada dalam acara, atau dirumah masing-masing.

e. Pengelompokan

Dalam melaksanakan semua kegiatan para member, para member perlu dikelompokkan terlebih dahulu dengan cara Buddy System atau sistem pengelompokan guna memudahkan persatuan antar member serta memudahkan untuk melakukan kegiatan informal yang kegiatannya diluar sesi dan tidak serempak. disamping itu juga memudahkan para pembina untuk menentukan atau memilah-milah dalam mengatur kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

member. Buddy System dibagi menjadi 2 yaitu Buddy Group dan Personal Buddy. Buddy Group yaitu sharing-sharing bisnis didalam kelompok secara bersama. Sedangkan Personal Buddy yaitu sharing bisnis dalam saling support yang dilakukan secara one to one (satu ke satu) atau hanya dua orang yang mana satunya sebagai coach (pembina) membantu untuk perbaikan pada bisnis yang satunya yaitu sebagai konsultan.

f. Program

Dalam pembinaan, WM mempunyai program yang mendukung perkembangan kewirausahaan para member. Yang pertama yaitu Project Group, yang kegiatan pertama setelah dikelompokkannya para member. Project Group merupakan sistem pembinaan dalam wujud teknis yang dimana ada suatu projek bisnis dikerjakan oleh kelompok masing-masing member secara bersama-sama sebagai pembentukan nilai ukhuwah pada semua member baru. Yang kedua masuk pada bagian pembinaan member, pembinaan member adalah kegiatan pengembangan wirausaha yang sebenarnya atau inti dari program pembinaan member. Dengan melaksanakan program pembinaan member, para pembina perlu menggunakan beberapa metode antara lain yaitu tanya jawab, demonstrasi, diskusi, eksperimen / percobaan, pemecahan masalah, penugasan, seminar, simulasi, bercerita, ide daftar cek, cheker board, analisa bentuk, dan studi bebas, kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian yaitu pembinaan secara formal dan informal. Pembinaan secara formal yaitu bimbingan Intensif atau EA yang diikuti oleh semua member dan dibimbing oleh member

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, dibagian ini setiap member akan dibimbing secara rutin setiap dua minggu sekali dengan materi bimbingan yang sesuai dibutuhkan oleh para member, akan tetapi materi yang disampaikan harus sesuai dengan level bisnis para member yang kemudian akan disesuaikan dengan tiga tahapan bimbingan yaitu Basic, Medium, dan Advance. Sedangkan pembinaan secara informal atau bersifat bebas yaitu meliputi pertemuan-pertemuan biasa dengan melakukan sharing-sharing bisnis, Resource Sharing dengan saling pinjam meminjam barang atau jasa, dan Lillah atau setoran amalan ibadah sunnah. hal tersebut untuk bertujuan untuk saling membantu mengembangkan skill bisnis secara bersama-sama. Yang keenam yaitu Yang ketujuh yaitu Charity atau kegiatan sosial yang didalamnya ada sumbangan dhuafa, bencana gempa, aleppo dan lain-lain sebagai wujud menguatkan iman dalam bentuk amal. Yang kedelapan yaitu Lillah, atau setoran amalan ibadah sunnah dimana setiap kelompok member saling mengingatkan dalam hal ibadah sunnah seperti shalat Tahajjud, baca Istighfar 100 kali sehari, dan shalat berjamah di masjid bagi kaum laki-laki. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pembinaan dalam sisi keimanan atau ruqyah para member. Dan yang terakhir adalah Show Case, kegiatan ini merupakan final dari program pembinaan yang mana semua member mempresentasikan hasil berbisnisnya setelah melalui berbagai program sebelumnya. Semua hal tersebut bertujuan untuk menjadikan seorang pebisnis muslim yang berkarakter dan tangguh secara bersama-sama dengan didasari 4S (Silaturahim, Sharing, Synergy, Solving).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dijelaskan mengenai analisis data sistem pembinaan wirausaha. Peneliti menjabarkan proses kerja pembinaan WM mulai dari tiga bulan awal sampai terakhir dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Bagan. Proses Kegiatan Pembinaan Wirausaha

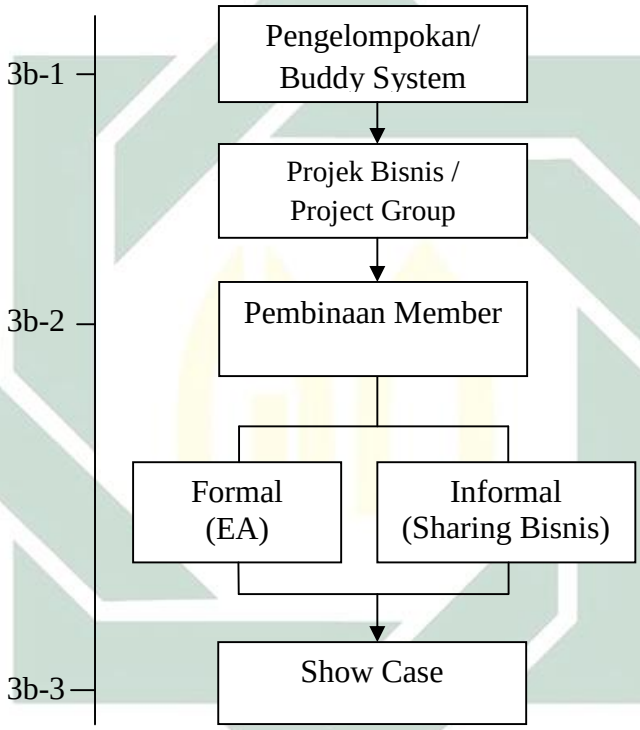

Ket: 3b = tiga bulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id